

# PENINGKATAN MINAT SISWA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI GEOGRAFI REGIONAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN DENGAN STRATEGI MEMBACA DAN MELENGKAPI PETA DASAR

**Sutrisno**

SMP Negeri 2 Palang Tuban

E-mail: [sutrisno.hidayat@yahoo.co.id](mailto:sutrisno.hidayat@yahoo.co.id)

## *Abstract*

*This classroom action research aims at improving: (1) the students' competence of understanding regional geography subject, and (2) student interest in learning regional geography subject through discovery learning model with reading and completing basic map strategy. The research procedure consists of three cycles. Each cycle includes four phases; they are planning, implementation, observation, and reflection. The research subject is students of IXB class. This class is selected because it lacks interest and competence in understanding regional geography learning compared to other classes. The result of the action research shows that the implementation of learning model with reading and completing basic map strategy can improve the interest and understanding competence of regional geography.*

**Keywords:** *student interest, understanding competence, regional geography, collaborative learning model, reading strategy, completing, basic map*

## **1. PENDAHULUAN [Times New Roman 12 bold]**

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa kelas IX mata pelajaran IPS setelah mempelajari materi geografi regional adalah memahami ciri khas satuan wilayah atau negara. Kenyataan menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IX SMPN 2 Palang terhadap materi geografi regional pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 masih rendah. Masalah tersebut ditemukan berdasarkan hasil refleksi awal kondisi objektif siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Kondisi objektif siswa menunjukkan: (1) sebagian besar siswa belum mampu menentukan letak astronomis suatu negara, (2) siswa belum dapat mengidentifikasi dan menunjukkan batas-batas suatu negara, (3) rendahnya kemampuan siswa dalam mengartikan simbol peta, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasi keadaan alam dan iklim suatu negara serta informasi geografis sebagai wujud ciri khas suatu wilayah, (5) konsep yang diterima siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, (6) suasana belajar



9 772527 319118

yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta, (7) guru belum menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, dan (8) guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa, khususnya membaca peta dan melengkapi peta dasar.

Pembelajaran geografi regional merupakan pembelajaran fenomena geografis yang tersebar di permukaan bumi dalam perspektif keruangan. Untuk memberikan citra persebaran dan lokasi fenomena permukaan bumi kepada siswa, tidak cukup hanya diceramahkan, ditanyajawabkan, dan didiskusikan, tetapi harus ditunjukkan dan diperagakan. Mengingat daya jangkau dan pandangan kita terbatas, penunjukkan serta peragaan itu dilakukan kedalam bentuk model permukaan bumi dan bumi itu sendiri berupa peta, atlas, dan globe, termasuk juga hasil foto satelit yang bisa diakses gratis dari internet. Oleh sebab itu, ketiga model tersebut menjadi media pembelajaran utama pada bidang studi IPS subbidang studi geografi pokok bahasan geografi regional.

Peta merupakan konsep *round earth on the flat paper* dalam studi geografi. Karena itu, mengajarkan dan mempelajari geografi tanpa peta tidak akan membentuk

citra dan konsep yang baik pada diri siswa (Sumaatmadja,1997). Peta adalah "alat yang sangat penting bagi geografi, karena peta merupakan substitut ruang" (Sukatijar,1977). Pembelajaran geografi tanpa peta bukan pembelajaran geografi yang sebenarnya. Peta itu wajib menyertai ketika siswa belajar geografi, terutama membaca peta dan menafsirkannya serta melengkapi peta dasar. Membaca peta merupakan salah satu cara untuk memahami karakter geografi suatu negara, yaitu dengan menafsirkan simbol-simbol peta dan memahami informasi yang diberikan melalui bentuk tulisan dan gambar serta pemahaman keadaan lapangan yang digambarkan. Wasono (2000) mengatakan bahwa membaca peta adalah suatu usaha mempelajari semua kenampakan di permukaan bumi melalui simbol yang terdapat di dalam peta. Sedangkan, menafsir peta merupakan usaha lebih lanjut membaca peta berdasarkan kenampakan yang di dalam peta, setelah dianalisis satu persatu atau secara bersama-sama selanjutnya digali kenampakan yang mungkin atau paling mungkin terdapat.

Kemampuan siswa membaca dan menafsirkan peta, sangat diperlukan ketika mereka mempelajari geografi regional dunia. Kalau siswa ingin



membaca dan menafsirkan peta dengan sebaik-baiknya, dibutuhkan persyaratan tertentu, di antaranya: (1) kemampuan membayangkan dengan mencermati simbol dan legenda peta, (2) ketajaman menganalisis setiap kenampakan di peta baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan, (3) latihan yang teratur, dan (4) memiliki pengetahuan secara umum. Karena itu, model pembelajaran penemuan dipandang paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman materi geografi regional.

Penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk memahami kondisi geografi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penugasan kepada siswa untuk membaca dan melengkapi peta dasar suatu negara atau benua yang dikemas melalui *worksheet* dan sumber belajar geografi regional bisa diperoleh dari internet. Siswa ditugasi membaca peta suatu negara dilanjutkan melengkapi peta dasar sesuai dengan pertanyaan tersedia di *worksheet*. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan siswa lain menanggapi. Teknik pembelajaran ini menggabungkan keterampilan akses (kemampuan membaca dan mengobservasi) dengan keterampilan

proses (keterampilan menilai, mendeskripsi, dan menelaah) menafsir, menganalisis, dan mempresentasikan hasil (Suradisastra, 1996). Kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan guru IPS dalam pembelajaran materi geografi regional, tujuannya agar siswa memiliki pemahaman komprehensif dan tercipta pemikiran kritis.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah model pembelajaran penemuan dengan strategi membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi geografi regional?, dan (2) apakah model pembelajaran penemuan dengan strategi membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi geografi regional?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX-B SMPN 2 Palang Tuban, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Geografi regional sebagai salah satu materi pada mata pelajaran IPS yang mengkaji variasi



ruang perlu dilengkapi dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dengan model pembelajaran penemuan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Status guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat atau peneliti sekaligus sebagai pelaksana tindakan. Secara umum pelaksanaan akan dilakukan selama tiga siklus yang pada setiap siklusnya diterapkan tindakan tertentu. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian yang berupa: (1) perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini difokuskan siswa mempelajari isu geografi regional, mengerjakan *worksheet*, membaca peta, menafsirkan peta, melengkapi peta dasar, dan mempresentasikannya. Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket IPS

kelas IX, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat *worksheet* yang dilengkapi dengan peta dasar suatu negara, menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi instrumen lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa membaca dan melengkapi peta dasar dan mempresentasikan hasil kerjanya, angket untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, serta instrumen soal penilaian harian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I, pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari konsep pengantar geografi regional, pertemuan kedua mengkaji geografi negara berkembang 1 (Pakistan dan India), pertemuan ketiga mengkaji geografi negara berkembang 2 (China dan Brasil), dan mengkaji geografi negara berkembang 3 (Mesir dan Arab Saudi), dan pertemuan keempat membahas geografi negara berkembang 4 (Palestina dan Israel).

Siklus II pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari geografi negara maju 1 (Jepang dan Korea), pertemuan kedua mengkaji geografi negara maju 2 (Perancis dan Inggris),



pertemuan ketiga membahas geografi negara maju 3 (Jerman dan Belanda), dan pertemuan keempat membahas negara maju 4 (Amerika dan Kanada).

Siklus III pertemuan pertama guru memfasilitasi, membimbing, dan mengonsultani siswa mempelajari geografi Asia Tenggara 1, pertemuan kedua membahas geografi Asia Tenggara 2, pertemuan ketiga membahas geografi Asia Tenggara 3, dan pertemuan keempat membahas geografi Indonesia.

Pelaksanaan ketiga siklus tersebut menekankan kegiatan utama pembelajaran di kelas dengan menugasi siswa membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta buta yang telah disediakan guru, dilanjutkan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selama kegiatan pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk melihat pengaruh dari pemberian tindakan.

#### **c. Pengamatan**

Perekaman data dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen: (1) pengamatan terhadap siswa dalam menafsir dan melengkapi peta buta untuk memahami karakter geografi suatu negara, (2) mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Perekaman data dilakukan oleh guru

untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan serta kendalanya.

#### **d. Analisis Data dan Refleksi**

Data yang direkam dari hasil observasi diolah dan dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan tabel persentase untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa dalam menafsir dan melengkapi peta buta serta nilai ulangan harian. Analisis data juga memperhitungkan jawaban siswa dalam angket yang diberikan setelah proses pembelajaran, terutama untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan minat belajar geografi regional dunia.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Siklus I**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I terdiri atas empat pertemuan dengan materi geografi negara berkembang. Masing-masing pertemuan dialokasikan waktu 10 menit untuk kegiatan pendahuluan dan penjelasan, 40 menit untuk mengerjakan tugas, 20 menit untuk presentasi, 10 menit untuk kegiatan penutup. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan tugas membaca dan



melengkapi peta dasar, namun sebagian siswa masih kebingungan dalam mengerjakan tugas karena belum terbiasa membaca peta.

Dalam kaitannya dengan letak astronomis negara, siswa masih bingung menentukan batas terluar dari suatu wilayah dan belum mampu menentukan derajat lintang dan bujurnya. Siswa masih tidak tahu menentukan orientasi arah pada peta untuk menentukan batas-batas negara, pembacaan simbol-simbol peta khususnya simbol warna yang merupakan representasi keadaan alam suatu tempat juga belum dikuasai siswa. Siswa juga bingung dalam menafsirkan iklim suatu negara berdasarkan letak astronomisnya.

Keberanian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas masih didominasi siswa tertentu. Demikian juga, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi masih didominasi siswa tertentu, sehingga kegiatan membaca dan menafsirkan peta untuk mewujudkan masyarakat belajar geografi regional belum terbentuk. Karena itu, siswa disadarkan pentingnya belajar geografi regional dunia dengan menggunakan media peta.

Berikut ini disajikan data jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar dalam *worksheet*, selama empat kali pertemuan pada siklus I.

**Tabel 1** Jumlah Siswa yang Membaca dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

| No     | Pertemuan | Membaca dan Melengkapi Peta Dasar |    |                 |    |              |    |              |    |               |    | Rerata % |
|--------|-----------|-----------------------------------|----|-----------------|----|--------------|----|--------------|----|---------------|----|----------|
|        |           | Letak Astronomis                  |    | Letak Geografis |    | Batas Negara |    | Bentang Alam |    | Keadaan Iklim |    |          |
|        |           | Jml                               | %  | Jml             | %  | Jml          | %  | Jml          | %  | Jml           | %  |          |
| 1      | I         | 18                                | 56 | 19              | 59 | 22           | 69 | 17           | 53 | 16            | 50 | 57,4     |
| 2      | II        | 20                                | 63 | 22              | 69 | 26           | 81 | 20           | 63 | 19            | 59 | 66,4     |
| 3      | III       | 22                                | 69 | 23              | 72 | 28           | 88 | 24           | 75 | 24            | 75 | 75,8     |
| 4      | IV        | 24                                | 75 | 25              | 78 | 30           | 94 | 25           | 78 | 26            | 81 | 80,6     |
| Rerata |           | 67                                |    | 70              |    | 83           |    | 67           |    | 66            |    | 70       |

Tabel 1 di atas, tampak bahwa rata-rata hanya 70% dari jumlah siswa yang mampu membaca dan melengkapi peta dasar untuk mempelajari kondisi geografi suatu negara, hampir seluruh aspek yang dibaca dalam peta belum menunjukkan hasil yang optimal, terutama dalam

membaca keadaan iklim (66%), bentang alam (67%) dan menentukan letak astronomis (67%) dari siswa yang berhasil. Sedangkan menentukan letak geografis dan batas negara sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, yaitu



70% dan 83%, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

Upaya memperbaiki strategi pembelajaran untuk siklus kedua yaitu: (1) guru perlu menjelaskan terlebih dahulu konsep menentukan batas terluar suatu negara atau benua dan cara menentukan derajat bujur dan lintang dengan pertolongan garis tepi dari peta yang ada, (2) dalam kaitannya dengan simbol peta, khususnya warna, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari masing-masing warna yang tertera dalam peta, (3) petunjuk mengerjakan tugas dalam *worksheet* perlu dijabarkan secara rinci, sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakannya, (4) konsep menentukan iklim suatu negara berdasarkan letak astronomis dan kondisi alam suatu wilayah perlu dijelaskan sebelum siswa menafsirkan peta, dan (5) guru perlu memotivasi siswa yang supaya berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

#### **b. Hasil Siklus II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II meliputi empat kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas geografi negara maju 1 (Jepang dan Korea), pertemuan kedua mengkaji geografi negara maju 2 (Perancis dan Inggris), pertemuan ketiga mengkaji negara maju 3 (Jerman dan

Belanda), dan pertemuan keempat memahas negara maju 4 (Amerika Serikat dan Kanada). Alokasi waktu yang digunakan untuk masing-masing pertemuan sama seperti pada siklus satu. Hanya saja waktu untuk menginformasikan konsep geografi regional mengalami penambahan karena banyaknya konsep yang harus disampaikan sebagai dasar siswa mengerjakan tugas.

Tindakan untuk memecahkan masalah pada siklus dua sama dengan tindakan pada siklus satu. Namun, untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus satu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu cara menentukan batas terluar dari suatu negara sebagai dasar menentukan letak astronomis. Guru juga perlu menjelaskan cara menghitung besarnya derajat lintang dan bujur dengan menggunakan garis pertolongan pada peta. Orientasi arah pada peta perlu dijelaskan sebagai dasar menentukan batas-batas suatu negara, begitu juga halnya dengan simbol warna dalam hubungannya dengan ketinggian (relief) suatu tempat. Khusus untuk membaca dan menginterpretasi iklim suatu negara, guru menjelaskan konsep dasar pembagian iklim berdasarkan letak astronomis dan keadaan alam suatu wilayah. Petunjuk untuk mengerjakan



*worksheet* dijabarkan secara rinci dan diurutkan sesuai dengan tugas yang akan dikerjakan.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II kalau dibandingkan dengan siklus I mengalami kemajuan dengan indikasi ada beberapa peningkatan, antara lain: (1) siswa tampak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dan ada juga yang berdiskusi dengan temannya sebangku, (2) jumlah siswa yang belum mengerti cara membaca dan melengkapi peta buta dalam

*worksheet* semakin berkurang, hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya siswa yang bertanya tentang cara mengerjakan *worksheet*, dan (3) ada peningkatan jumlah siswa yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berikut ini disajikan rekapitulasi jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar pada siklus II.

**Tabel 2** Jumlah Siswa yang Membaca, dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

| No     | Pertemuan | Membaca dan Melengkapi Peta Dasar |    |                 |    |              |    |              |    |               |    | Rerata % |
|--------|-----------|-----------------------------------|----|-----------------|----|--------------|----|--------------|----|---------------|----|----------|
|        |           | Letak Astronomis                  |    | Letak Geografis |    | Batas Negara |    | Bentang Alam |    | Keadaan Iklim |    |          |
|        |           | Jml                               | %  | Jml             | %  | Jml          | %  | Jml          | %  | Jml           | %  |          |
| 1      | I         | 22                                | 69 | 25              | 78 | 26           | 81 | 23           | 72 | 20            | 63 | 72,6     |
| 2      | II        | 24                                | 75 | 27              | 84 | 29           | 91 | 27           | 84 | 22            | 69 | 80,6     |
| 3      | III       | 25                                | 78 | 28              | 88 | 30           | 94 | 28           | 88 | 26            | 81 | 85,8     |
| 4      | IV        | 27                                | 84 | 30              | 94 | 31           | 97 | 29           | 91 | 28            | 88 | 90,8     |
| Rerata |           | 77                                |    | 86              |    | 91           |    | 84           |    | 75            |    | 82       |

Tabel 2 menunjukkan bahwa 82% dari jumlah siswa yang diteliti telah berhasil dan dapat membaca peta serta melengkapi peta dasar dengan baik. Jika dibandingkan dengan siklus I terdapat kenaikan sebesar 12%. Persentase terendah dari jumlah siswa yang mengerjakan tugas adalah pada aspek menentukan keadaan iklim dan letak astronomis suatu negara termasuk bentang alam, masing-masing hanya 75 dan 77% saja dari jumlah siswa yang diteliti. Penyebab ketidakberhasilan

siswa adalah: (1) keterbatasan, kesederhanaan dan heteroginitas atlas yang dimiliki siswa berbeda dalam menentukan derajat lintang dan bujur suatu negara, (2) tingkat analisis siswa terhadap iklim suatu negara hanya terbatas ada hubungan antara letak lintang dengan iklim saja, sedangkan hubungan aspek fisis (bentang alam) dengan iklim masih perlu untuk ditingkatkan pada pertemuan yang akan negara, (3) terbatasnya sarana peta dinding yang ada di sekolah.



Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus III untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Upaya penyempurnaan yang perlu dilakukan pada siklus III yaitu: (1) penyediaan atlas yang seragam mengenai isi maupun bentuknya, (2) guru perlu menegaskan kembali konsep pembagian iklim berdasarkan kondisi alam setempat yang meliputi iklim darat, laut dan pegunungan, (3) perlu menyediakan peta dinding untuk masing-masing negara yang akan dipelajari, khususnya peta fisiografi yang memuat keadaan alam suatu negara.

### c. Hasil Siklus III

Kegiatan pembelajaran siklus III meliputi empat kali pertemuan. Pertemuan pertama mengkaji geografi Asia Tenggara 1 (Malaysia, Bunei dan Singapura), pertemuan kedua membahas geografi Asia Tenggara 2 (Thailand, Myanmar, dan Kamboja), pertemuan ketiga membahas geografi Asia Tenggara 3 (Vietnam, Laos, dan Filipina), dan pertemuan keempat mengkaji geografi Indonesia.

Alokasi waktu yang digunakan sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Begitu juga tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pada prinsipnya sama. Namun, pada siklus ini atlas yang digunakan siswa sebagai

sumber dalam membaca dan melengkapi peta buta disediakan oleh sekolah dan bentuk atlasnya sama. Sebelum siswa mengerjakan *worksheet*, guru memberikan penjelasan konsep iklim berdasarkan kondisi alam setempat, serta menyediakan peta fisiografi negara dan gambar pola desa kota yang akan dipelajari.

Aktivitas belajar siswa pada siklus III kalau dibandingkan dengan siklus II mengalami kemajuan dengan indikasi ada beberapa peningkatan, antara lain: (1) siswa sudah terbiasa mengerjakan *worksheet* yaitu kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar, (2) seluruh siswa telah menemukan konsep cara menentukan letak astronomis, letak geografis, menentukan batas negara, dan menafsirkan keadaan alam dan iklim suatu negara, (3) sebagian besar siswa sudah mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal untuk mengerjakan *worksheet*, (4) sebagian besar siswa mau dan mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, serta siswa yang lain antusias untuk menanggapi jawaban temannya.

Berikut ini disajikan rekapitulasi persentase jumlah siswa yang benar dalam membaca dan mengerjakan tugas melengkapi peta dasar.



**Tabel 3** Jumlah Siswa yang Membaca dan Melengkapi Peta Dasar dengan Benar

| No     | Pertemuan | Membaca dan Melengkapi Peta Dasar |      |                 |      |              |      |              |      |               |      | Rerata % |
|--------|-----------|-----------------------------------|------|-----------------|------|--------------|------|--------------|------|---------------|------|----------|
|        |           | Letak Astronomis                  |      | Letak Geografis |      | Batas Negara |      | Bentang Alam |      | Keadaan Iklim |      |          |
|        |           | Jml                               | %    | Jml             | %    | Jml          | %    | Jml          | %    | Jml           | %    |          |
| 1      | I         | 26                                | 81,3 | 29              | 90,6 | 29           | 90,6 | 26           | 81,3 | 26            | 81,3 | 85,02    |
| 2      | II        | 29                                | 90,6 | 31              | 96,9 | 31           | 96,9 | 29           | 90,6 | 28            | 87,5 | 92,50    |
| 3      | III       | 30                                | 93,8 | 32              | 100  | 32           | 100  | 30           | 93,8 | 30            | 93,8 | 96,28    |
| 4      | IV        | 31                                | 96,9 | 32              | 100  | 32           | 100  | 31           | 96,9 | 32            | 100  | 98,76    |
| Rerata |           | 91                                |      | 97              |      | 97           |      | 91           |      | 91            |      | 93       |

Tabel 3 di atas diketahui bahwa pada siklus III persentase jumlah siswa yang benar dalam membaca dan melengkapi peta dasar meningkat menjadi 93% dari jumlah seluruh siswa. sehingga bila dibandingkan dengan siklus II mengalami kenaikan 11%. Jika dikaitkan dengan ketuntasan belajar secara klasikal, maka hasil tersebut telah memenuhi syarat ketuntasan baik secara individual maupun kelompok. Data lain yang juga mendukung keberhasilan model pembelajaran ini adalah peningkatan minat belajar geografi regional dunia dan prestasi belajar siswa melalui hasil ulangan harian. Pada penilaian harian 1 rata-rata siswa memperoleh nilai 71 penilaian harian 2 rata-rata 81 sedangkan rata-rata kelas hasil penilaian harian 3 mencapai 91.

#### d. Pembahasan

Temuan 1 menunjukkan dengan kegiatan membaca dan melengkapi peta

dasar dapat meningkatkan kemampuan memahami geografi suatu negara secara selangkah demi selangkah dari siklus I (70%) ke siklus II (82%), dan siklus III (93%). Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah 1 dengan bukti bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami kondisi geografis suatu negara secara signifikan. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pembentukan citra dan konsep pada diri siswa dapat ditingkatkan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, haruslah memanfaatkan peta, misalnya membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta dasar (Sumaatmadja, 1997), karena peta merupakan substitut ruang (Sukatijar, 1977). Siswa aktif menemukan data atau konsep geografi regional untuk melengkapi peta dasar pada satuan wialayah atau negara yang



dikaji melalui model pembelajaran penemuan (*discovery*).

Melalui peta dan globe siswa dimotivasi agar mampu berperilaku konstruktivis. Artinya, siswa mampu membangun pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri, misalnya ketika mempelajari materi beberapa kawasan penting di dunia, mereka diberi kesempatan membaca dan menafsirkan data yang terdapat pada kondisi geografis suatu negara, sehingga mereka mampu memahami konsep globalisme. Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman materi geografi regional.

Temuan di atas diperkuat laporan penelitian Sudarti (2001:56) dengan judul, "Peningkatan Penguasaan Materi Bentang Alam dan Bentang Budaya melalui Optimalisasi Media Peta pada Pembelajaran Geografi di SLTP Negeri 3 Purbalingga" menyimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan media peta dapat: (1) meningkatkan penguasaan materi geografi regional (bentang alam dan budaya), (2) mengarahkan perhatian siswa terhadap pembelajaran geografi regional dengan indikasi ada peningkatan pemahaman materi geografi regional, dan (3) menciptakan proses pembelajaran

geografi regional yang menyenangkan dan efektif.

Temuan 1 dan 2 yang diperoleh melalui kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari kondisi geografi suatu negara. Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah 1 dan 2 dengan bukti bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari kondisi geografi suatu negara secara signifikan, yaitu adanya peningkatan rata-rata hasil penilaian harian pada siklus I sebesar 71 siklus II sebesar 81 dan siklus III sebanyak 91. Hal ini sesuai dengan pendapat Khafid (2007) penggunaan peta dalam pembelajaran geografi regional dunia dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut diperkuat Effendi (1995) bahwa "belajar dengan minat akan lebih baik hasilnya daripada tanpa minat". Dengan demikian terbukti baik secara teoretik maupun empirik bahwa kegiatan membaca dan melengkapi peta dasar dapat meningkatkan kemampuan memahami kondisi geografi suatu negara, dan membangkitkan minat sehingga prestasi belajar geografi regional dunia meningkat.

#### 4. KESIMPULAN

Model pembelajaran penemuan dengan strategi membaca dan melengkapi peta dasar secara optimal pada materi geografi regional kelas IX-B SMPN 2 Palang dapat meningkatkan: (1) kemampuan siswa memahami kondisi geografi suatu negara, dan (2) minat belajar siswa dalam mempelajari materi geografi regional. Hal ini disebabkan siswa aktif membaca peta dan menemukan data atau konsep untuk melengkapi peta dasar. Karena itu, model pembelajaran penemuan (*discovery*) itu penting dalam mata pelajaran IPS materi geografi regional.

Guru IPS disarankan: (1) merancang RPP dengan menganalisis materi geografi regional yang dituangkan kedalam *worksheet*, (2) mengupayakan media pembelajaran berupa peta dan atlas yang homogen untuk setiap siswa, dan (3) memfasilitasi dan membimbing siswa

pada saat membaca peta, menafsirkan peta, dan melengkapi peta dasar.

#### 5. REFERENSI

- Effendi, U.U. 1995. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Khafid, S. 2007. Profil Guru Geografi yang Profesional dalam Membangun Siswa Berperilaku Konstruktivis. *Jurnal Geografi*, 6(11): 580-592.
- Sudarti, E. 2001. Peningkatan Penguasaan Materi Bentang Alam dan Bentang Budaya melalui Optimalisasi Media Peta pada Pembelajaran Geografi di SLTP Negeri 3 Purbalingga. *Pelangi Pendidikan*, 4(2): 51-57.
- Sukatijar. 1977. *Geografi dalam IPS*. Jakarta: Departemen Ilmu Sosial IKIP Jakarta.
- Sumaatmadja, N.1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suradisastra, D. 1996. *Konsep dan Arah Pengembangan Pengajaran Geografi SLTP/SMU*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Wasono, HS. 2000. *Kartografi I*. Surabaya: University Press Unesa.

